



Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Pangeran Paita Yunus¹, Abd. Aziz Ahmad²

Keywords :

Development;
Instructional Materials Subjects;
Visual Arts archipelago study

Correspondensi Author

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Email: pangeran@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) develop teaching material subjects *Visual Arts archipelago study* to assess the ability to understand, appreciate, and analyze student of aspects of the historical background, concepts, and works of art in the archipelago that includes all the works of art that exist throughout Indonesia, 2) assess the feasibility of teaching material Study subjects archipelago Arts Education Master of Fine Arts Graduate Program, State University of Makassar valid, practical, and effective. This study refers to the development of procedures developed by Borg & Gall consisting of ten steps systematically arranged, with the explanation that is easy to understand, and be able to direct the developer from the beginning to the end of the study. In the research development of teaching materials is only up to nine steps, activities of dissemination or distribution of products is not done because of limited funds and time researchers. Components of the learning package that was developed in this research is the textbook, media presentations, and tests appreciation. Stages in the research and development of instructional package consists of two phases: a preliminary study phase and the development phase, while the implementation phase of testing and evaluation phase will be conducted in the second year of the study. In this study, the instrument was developed questionnaires, observation sheets, and tests appreciation. Questionnaire consisted of a questionnaire developed for the validator (matter experts and media specialists), a questionnaire for faculty, and questionnaires for students. Questionnaire for the validator is used to validate the learning package, and obtaining feedback or suggestions to revise the package developed. Questionnaire for lecturers used to determine the response of lecturers to learning package that was developed, and advice necessary to revise the package. Similarly, the questionnaire for the students is used to determine the response and suggestions of students towards learning package is developed

PENDAHULUAN

Mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib yang

diajarkan pada program studi Magister Pendidikan Seni Rupa. Setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan mengetahui, memahami,

mengapresiasi, dan menganalisis aspek latar belakang historis, konsep, dan karya seni rupa yang ada di Nusantara yang mencakup semua hasil karya seni rupa yang ada di seluruh Indonesia di luar karya seni rupa lokal Sulawesi Selatan.

Pembahasan diutamakan pada aspek kesenirupaan yang meliputi media, teknik, bentuk, jenis, makna simbolik, fungsi, gaya, tema, dan hiasan; kepercayaan; dan latar budaya yang mendasarinya. Konteks hubungan dengan pertumbuhan seni rupa Indonesia juga menjadi bahasan mata kuliah ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyajikan mata kuliah tersebut secara sistematis, kaya akan materi, serta memenuhi kompetensi pembelajaran yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengajar di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar adalah belum terstandar dan seragamnya silabus mata kuliah, sehingga masing-masing dosen pengampu mata kuliah membuat silabus dan kontrak perkuliahan sesuai selera masing-masing. Akibat yang ditimbulkan adalah pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal sesuai yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan, sebagaimana dikemukakan Faturrohmah dan Sutikno (2007: 14) bahwa “bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dosen dan mahasiswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan ajar sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, mahasiswa yang lebih aktif, bukan dosen. Mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara dosen dengan semua mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa, serta mahasiswa dengan bahan dan media pembelajaran. Dengan demikian, salah satu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah

tersedianya bahan (buku) ajar yang teruji dan bermutu sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan, maka peneliti merancang sebuah penelitian dengan judul: pengembangan bahan ajar mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara pada Program Studi Magister Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and Development) yang merupakan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk (Borg & Gall dalam Setyosari, 2013: 237, Bakhtiar, MI. 2015), sedangkan menurut Sugiyono (2015: 407) bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi magister Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah yang tersusun secara sistematis, dengan penjelasan yang mudah dipahami, dan mampu mengarahkan pengembang dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini hanya sampai pada sembilan langkah, kegiatan desiminasi atau penyebarluasan produk tidak dilakukan karena faktor keterbatasan dana dan waktu peneliti.

Kesembilan langkah tersebut sebagai berikut: 1) studi pendahuluan dan pengumpulan data/informasi, 2) membuat perencanaan, 3) mengembangkan draf awal, 4) melaksanakan uji coba awal/satu-satu, 5) melakukan revisi untuk uji coba kelompok kecil, 6) melaksanakan uji coba lapangan, 7) melakukan revisi untuk uji coba kelompok besar, 8) melaksanakan uji coba kelompok besar atau kelompok sesungguhnya, 9) merevisi produk akhir.

Kesembilan langkah di atas kemudian disederhanakan tanpa mengurangi esensi dari sembilan langkah yang disarankan oleh Borg &

Gall menjadi tiga tahap, yaitu 1) tahap analisis kebutuhan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap evaluasi. Dalam penelitian tahap pertama ini, penelitian dilakukan sampai pada tahapan pengembangan instrumen bahan ajar. Untuk tahapan berikutnya akan dilaksanakan pada kegiatan tahun kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahap, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap 9 dengan alasan keterbatasan dana dan waktu penelitian. Kesembilan tahap dari model pengembangan Borg & Gall yang ditempuh peneliti adalah: 1) mencari dan mengumpulkan informasi, (2) membuat perencanaan, (3) mengembangkan draf awal, (4) melaksanakan uji coba awal, (5) melakukan revisi untuk uji coba skala terbatas, (6) melaksanakan uji coba skala terbatas, (7) melakukan revisi untuk uji coba lapangan, (8) melaksanakan uji coba lapangan, (9) melakukan revisi produk akhir. Kesembilan langkah tersebut kemudian disederhanakan menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan produk yang direncanakan, yaitu sebuah paket pembelajaran. Studi lapangan yaitu melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, melihat kontrak Perkuliahan, materi pembelajaran, dan instrumen penilaian yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah, kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan fakta dan masalah yang terjadi di lapangan.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, dapat diidentifikasi beberapa masalah esensial yang dihadapi oleh dosen dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dosen kesulitan dalam mengajarkan mata kuliah kepada mahasiswa karena kurangnya referensi yang relevan, seperti buku teks dan media pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa belum ada buku teks sebagaibahan

pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Materi yang disajikan merupakan kumpulan materi yang diambil dari berbagai sumber, sementara buku yang diacu tersebut materi pembelajarannya kurang lengkap, tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan tidak dikemas menyesuaikan kondisi mahasiswa. Berpatokan pada materi yang ada membuat pembelajaran terkesan monoton dan membuat mahasiswa kurang termotivasi. Atas dasar permasalahan yang ada di atas, maka peneliti mengembangkan paket pembelajaran yang relevan untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Kajian seni rupa Nusantara.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh digunakan untuk menentukan materi yang akan dikembangkan menjadi sebuah paket. Materi yang dipilih untuk dikembangkan menjadi paket pembelajaran adalah seni rupa Nusantara yang merupakan salah satu mata kuliah wajib pada program studi Pendidikan Seni Rupa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Alasan penulis memilih materi seni rupa Nusantara adalah karena berdasarkan hasil observasi, salah satu materi dalam buku teks yang dipelajari mahasiswa adalah materi seni rupa Nusantara yang pembahasannya terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi/konten maupun media pembelajaran yang digunakan.

Setelah menetapkan beberapa hal yang akan dikembangkan, selanjutnya mengembangkan kerangka draf awal, serta menetapkan jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian. Adapun output yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran umum yang dirumuskan adalah agar mahasiswa mampu mengapresiasi seni rupa Nusantara sebagai salah satu karya seni rupa murni dan terapan Nusantara dengan cara mengamati dan memberikan tanggapan baik secara lisan maupun tulisan jenis dan keunikan gagasan, filosofi, ciri dan karakter, fungsi serta jenis dari gambar yang ditampilkan.
- b. Komponen paket pembelajaran yang dikembangkan adalah (1) buku ajar, (2) media presentasi, dan (3) tes apresiasi.
- c. Kerangka draf awal dari buku ajar dan media yang dikembangkan adalah (1) pendahuluan (2) Filosofi, ciri dan karakter karya Seni Rupa Nusantara, (3) fungsi seni

- rupa Nusantara, (4) Jenis karya seni rupa Nusantara.
- d. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket untuk validator, angket untuk dosen, angket untuk mahasiswa, dan lembar observasi.

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terbagi atas dua, yaitu: (1) mengembangkan draf awal dan (2) mengembangkan instrumen penilaian, sedangkan kegiatan (2) melakukan validasi, dan (3) melaksanakan uji coba dilaksanakan pada tahun kedua penelitian ini. Kedua kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Mengembangkan Draft Awal

Hal yang pertama dilakukan pada tahap ini ialah menentukan media (bahan) yang akan digunakan. Media (bahan) yang akan digunakan untuk membuat paket pembelajaran adalah kertas dan kepingan CD. Kertas yang digunakan untuk buku ajar adalah kertas kuarto 100 gr, untuk tes apresiasi menggunakan kertas kuarto 70 gram, dan kepingan CD digunakan untuk menyimpan data media presentasi.

Setelah menentukan media, peneliti mengembangkan draf awal dari komponen paket pembelajaran berdasarkan kerangka draf awal yang telah disusun pada tahap analisis kebutuhan. Draft awal dari komponen paket pembelajaran yang dikembangkan ialah sebagai berikut:

1) Buku Ajar

Buku ajar berisimateri yang membahas mulai dari pendahuluan tentang seni rupa Nusantara, pengertian, filosofi, ciri dan karakter, fungsi, hingga jenis karya seni rupa Nusantara. Dalam penyusunan buku ajar ini, peneliti melakukan studi literatur dan melakukan pemilihan obyek-obyek gambar yang sesuai dengan materi yang disajikan, baik melalui dokumen gambar yang merupakan koleksi yang dimiliki peneliti maupun gambar-gambar yang diperoleh melalui pencarian di situs-situs terkait dengan materi mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara.

Materi yang disajikan dalam buku ajar merupakan hasil telaah terhadap beberapa karya seni rupa Nusantara yang tersebar di Indonesia, yang terdiri atas karya seni rupa dua dimensi dan karya seni tiga dimensi. Dari sekian banyak

karya seni rupa Nusantara yang ada, peneliti kemudian memilih materi dengan melalui pertimbangan sebagai berikut, (1) sedapat mungkin terdapat karya seni rupa Nusantara yang mewakili daerah atau suku yang ada di Indonesia, dan (2) bahan yang tersedia mencukupi dan layak dijadikan sebagai materi ajar pada mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara, dan (3) materi yang tersaji dalam buku ajar ini merupakan bahan referensi bagi mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan materi yang terdapat dalam buku ajar untuk memperkaya dan wawasan keilmuan mahasiswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dipilihlah karya seni rupa yang tersebar di Nusantara di antaranya: Seni lukis tradisional Bali, seni patung Asmat Papua, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Candi Prambanan di Yogyakarta, Seni hias Minangkabau, Keris Jawa, Batik Mega Mendung dari Cirebon, dan Batik Kawung Mataram.

Buku ajar terdiri atas 3 bagian yakni: pendahuluan yang berisi penjelasan tentang karya seni rupa murni dan karya seni rupa terapan. Bagian kedua berisi inti dari penelitian ini yakni membahas tentang Karya seni rupa Nusantara dengan fokus pembahasan pada filosofi karya seni rupa Nusantara, ciri/karakter karya seni rupa Nusantara, dan ragam karya seni rupa Nusantara. Pada bagian terakhir buku ajar ini disajikan rangkuman terhadap materi-materi yang telah dibahas pada bagian pendahuluan dan inti buku ajar tersebut. Bagian paling akhir dari draft buku ajar ini adalah daftar istilah dan daftar pustaka.

2) Media Presentasi

Media presentasi berisi materi seni rupa Nusantara yang disajikan secara singkat sesuai dengan materi dalam buku ajar. Dalam media presentasi, dominan lebih banyak menampilkan gambar dengan keterangan gambarnya. Di samping pula, diberi penjelasan-penjelasan secara khusus terhadap gambar yang ditampilkan. Pada beberapa *slide*, dimunculkan pertanyaan yang harus ditanyakan dosen kepada mahasiswa untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa sebelum masuk ke pembahasannya.

Media presentasi ini dibuat seefektif dan seefisien mungkin dengan desain tampilan yang menarik dengan harapan dapat menumbuhkan

motivasi dan semangat mahasiswa serta dapat membantu dosen pengampu mata kuliah dalam menyajikan materi mata kuliah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Tes Apresiasi

Tes apresiasi terbagi atas latihan soal apresiasi yang digunakan pada proses pembelajaran, dan tes hasil belajar yang diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan, sekaligus mengetahui keefektifan paket pembelajaran yang dikembangkan.

b. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Setelah mengembangkan draf awal, langkah selanjutnya ialah mengembangkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan adalah angket, lembar observasi, dan tes apresiasi. Angket yang dikembangkan terdiri dari angket untuk validator (ahli materi dan ahli media), angket untuk dosen, dan angket untuk mahasiswa. Angket untuk validator digunakan untuk memvalidasi paket pembelajaran, dan memperoleh masukan atau saran untuk merevisi paket yang dikembangkan. Angket untuk dosen digunakan untuk mengetahui tanggapan dosen terhadap paket pembelajaran yang dikembangkan, dan saran yang diperlukan untuk merevisi paket. Demikian pula angket untuk mahasiswa digunakan untuk mengetahui tanggapan dan saran mahasiswa terhadap paket pembelajaran ini yang dikembangkan.

Angket yang dikembangkan berisi sejumlah pernyataan tentang aspek pada paket pembelajaran yang dinilai dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu dari lima kolom yang disediakan, dan halaman terakhir untuk pemberian komentar dan saran. Pilihan kategori pada angket untuk ahli materi, ahli media, dan dosen, menggunakan pedoman skala 5 Sukardjo yang dimulai dari sangat bagus, bagus, cukup, kurang, hingga sangat kurang, sedangkan pilihan kategori pada angket untuk mahasiswa menggunakan skala likert, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju.

Setelah mengembangkan angket, peneliti kemudian mengembangkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan uji

coba. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat uji coba paket pembelajaran di kelas.

Untuk kegiatan validasi oleh ahli materi dan ahli media serta uji coba terhadap buku petunjuk dosen, buku petunjuk mahasiswa, buku ajar, media presentasi, dan lembar tes apresiasi mahasiswa serta revisi ahli materi terhadap buku ajar, akan dilakukan pada tahun kedua penelitian.

Pembahasan

Paket pembelajaran dalam bentuk buku ajar mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah paket yang telah dirancang secara mendalam dan sistematis, namun untuk mengetahui apakah paket pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, akan dilakukan kegiatan validasi yang akan dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media, sedangkan untuk mengetahui kriteria kepraktisan akan dilakukan uji coba oleh dosen pengampu mata kuliah, dan untuk mengetahui kriteria keefektifan maka akan dilakukan uji kepada mahasiswa pengguna buku ajar tersebut. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Akker (Nursyahidah, 2010:24) bahwa kriteria kualitas produk yang telah diujicobakan yaitu validitas, kepraktisan, dan evektifitas (memiliki efek potensial).

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap materi-materi yang terkait dengan mata kuliah kajian seni rupa Nusantara, menunjukkan bahwa begitu banyak materi yang tersedia yang membuat peneliti kewalahan dalam menentukan materi yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara. Akhirnya yang dilakukan adalah memilih beberapa karya seni rupa yang ada di Nusantara berdasarkan pertimbangan keterwakilan daerah atau suku serta bahan yang tersedia mencukupi dan layak dijadikan sebagai materi ajar pada mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara.

Paket pembelajaran mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara yang dikembangkan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya ialah sebagai berikut:

1. Paket pembelajaran ini sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
2. Memberikan kemudahan bagi dosen pengampu mata kuliah dalam

melaksanakan proses pembelajaran apresiasi, karena dalam buku ajar berisi uraian petunjuk penggunaan buku ajar dan petunjuk penggunaan media presentasi.

3. Dapat menambah pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang berbagai jenis karya seni rupa yang tersebar di Nusantara, karena materi pembahasan dan contoh gambar dalam buku ajar lebih lengkap.
4. Media presentasi membuat mahasiswa termotivasi dalam mempelajari materi kajian seni rupa Nusantara.

Adapun kelemahan paket pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Masih memerlukan peran dosen dalam proses pembelajaran, karena paket ini tidak dirancang untuk membelajarkan mahasiswa secara mandiri.
2. Materi yang dikembangkan terbatas pada karya seni rupa daerah tertentu.
3. Kegiatan pembelajaran pada setiap tatap muka dirancang dengan menggunakan media presentasi, menuntut adanya sarana pembelajaran seperti laptop dan LCD, sehingga media presentasi hanya dapat dipakai ruang kuliah yang memiliki sarana tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulandalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen paket pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar, media presentasi, dan tes apresiasi. Tahap yang dilalui dalam penelitian dan pengembangan paket pembelajaran terdiri dari dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan, sedangkan tahap pelaksanaan uji coba dan tahap evaluasi akan dilakukan pada tahun kedua penelitian.
2. Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan adalah angket, lembar observasi, dan tes apresiasi. Angket yang dikembangkan terdiri dari angket untuk validator (ahli materi dan ahli media), angket untuk dosen, dan angket untuk mahasiswa. Angket untuk validator digunakan untuk memvalidasi paket pembelajaran, dan memperoleh masukan atau saran untuk merevisi paket yang dikembangkan. Angket untuk dosen digunakan untuk mengetahui

tanggapan dosen terhadap paket pembelajaran yang dikembangkan, dan saran yang diperlukan untuk merevisi paket. Demikian pula angket untuk mahasiswa digunakan untuk mengetahui tanggapan dan saran mahasiswa terhadap paket pembelajaran ini yang dikembangkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti adalah:

1. Kepada mahasiswa, hendaknya memperkaya wawasan dan pengetahuan dengan berupaya untuk mencari sendiri materi-materi yang terkait mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara.
2. Kepada dosen pengampu mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara, sebaiknya memiliki beberapa buku referensi selain buku ajar yang ada, agar dapat menyampaikan informasi yang lebih banyak kepada mahasiswa, serta dapat mengembangkan paket pembelajaran dengan materi yang lain.
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, dapat mengujicobakan paket pembelajaran ini di kelas lain untuk menguji keefektifan dan keefisiensinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Baharuddin, Haerati. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Menggambar Perspektif untuk Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Makassar. Tesis Magister PPs UNM.
- Bakhtiar, M. I. (2015). Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 150–163. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK/article/view/1816>
- Borg, Walter. R & Gall. 1973. *Educational Research: An Introduction (second*

edition). New York. David Mc Key Company. Inc

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam mengajar*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.

Faturahhman, Pupuh dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung. PT. Rafika Aditama.

Ghufron, Anik. 2007. *Panduan dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian UNY.

Najamuddin, Nurhayati. 2014. *PengembanganPaket Pembelajaranuntuk Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar*. Makassar. Tesis Magister PPs UNM.

Putra, Nusa. 2013. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Setyosari. Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Malang. Elang Mas.

_____, 2013. *Metode Penelitian Pendidikandan Pengembangan*. Jakarta. Kencana.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Sukarjo. 2006. *Kumpulan Materi EvaluasiPembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryani, Nunuk dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.